



## Komunikasi Antar Blater dalam Tradisi Remoh Blater Sebagai Resolusi Konflik di Kabupaten Bangkalan

Rinda Dwi Pradina<sup>1</sup>, Redi Panuju<sup>2</sup>, Harliantara<sup>3</sup>, Nur' Annafi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

E-mail: [suksesrinda@yahoo.com](mailto:suksesrinda@yahoo.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-02  <b>Keywords:</b> <i>Remoh Blater;</i> <i>Blater;</i> <i>Conflict Resolution.</i>	<p>This study uses a phenomenological research method that is based on experience (representation and reality). Qualitative data analysis techniques have many types that can be applied by researchers. That is by using structured observation, direct observation in the field and conducting in-depth interviews about inter-blater communication in the remoh tradition as a forum for conflict resolution in the district Bangkalan. In this study the researchers used key informants and supporters, where the key informants were blaters from various villages. Supporting informants are the local community and Kiai. The data collection technique in this study was by using interviews, observation, documentation in accordance with the research. The results of the research described by the informants showed that the remoh blater was indeed used as a forum for conflict negotiations. Where in this study, there were three conflicts that were usually discussed in the event of a dumb blater, namely the conflict of murder, theft (begal), and conflict in politics. In these conflicts the method of resolution used by the blaters is certainly different and is also carried out through several stages.</p>
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Remoh Blater;</i> <i>Blater;</i> <i>Resolusi Konflik.</i>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi yaitu berdasarkan pengalaman (representasi dan realitas). Teknik analisis data kualitatif punya banyak jenis yang bisa diaplikasikan oleh peneliti. Yaitu dengan menggunakan observasi terstruktur, pengamatan langsung lapangan serta melakukan wawancara mendalam tentang komunikasi antar blater dalam tradisi remoh sebagai wadah resolusi konflik di lingkungan kabupaten Bangkalan. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan informan kunci dan pendukung, dimana informan kuncinya adalah para blater dari berbagai desa. Informan pendukungnya adalah masyarakat setempat dan Kiai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi yang sesuai dengan penelitian. Hasil dari penelitian yang dideskripsikan oleh para informan menunjukkan bahwa remoh blater memang digunakan sebagai wadah negosiasi atau resolusi sebuah konflik. Dimana dalam penelitian ini mendapatkan tiga konflik yang biasanya dibahas dalam acara remoh blater, yaitu konflik pembunuhan, pencurian (begal), dan konflik dalam politik. Dalam konflik-konflik ini cara penyelesaian yang digunakan para blater tentunya berbeda-beda dan juga dilakukan melalui beberapa tahapan.</p>

### I. PENDAHULUAN

Masyarakat Madura mempunyai kebudayaan yang cukup unik dan juga sangat menarik untuk di pelajari lebih dalam lagi. Masyarakat Madura memiliki spesialisasi budaya yang tidak dimiliki oleh suku lain. Madura merupakan suku yang memiliki karakter yang cukup kuat, terlihat dari sisi kesenian, bahasa, dan juga unsur kebudayaannya. Kebudayaan di Madura masih bisa tetap bertahan meski ada banyak perubahan yang terjadi dalam masyarakatnya yang terus menerus bergerak secara cepat dan juga maju. Kebanyakan orang luar ketika mereka mendengar kata Madura hal yang terlintas adalah menyeramkan dan kekerasan yang melekat pada mereka. Semua hal ini ada hubungannya dengan

semua bentuk tindakan kekerasan dan kriminalitas yang sering kali terjadi di Madura, atau bahkan juga yang sering terjadi pada masyarakat madura. Biasanya tokoh masyarakat dengan tindakan kekerasan di wilayah madura ini di dikenal dengan sebutan Blater.

Blater sendiri adalah sosok orang yang diperankan oleh seorang masyarakat madura. Keberadaannya sudah menyebar dari Madura hingga luar Madura dan sudah diakui oleh orang-orang luar. Blater adalah sosok orang yang memiliki keahlian yang tidak dimiliki oleh orang lainnya. Seorang Blater identik dengan sebuah kekerasan, konflik, kejahatan dan pembunuhan yang selalu erat kaitannya dengan dunia keblateran. Kekerasan selalu saja menggambarkan

kan masyarakat Madura pada umumnya. Orang yang dalam sisi kehidupannya berdekatan dengan yang namanya kekerasan akan terlihat jauh dari sikap yang memang tidak pantas untuk ditiru oleh orang lainnya.

Peran seorang Blater banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjaga keamanan desanya. Bukan hanya itu sosok Blater juga banyak dimanfaatkan oleh tokoh-tokoh intelektual lainnya. Sosok Blater ini sudah banyak dimanfaatkan oleh tokoh-tokoh masyarakat sejak zaman dahulu. Pada era prakolonial sejak itulah kelompok blater menjadi satu-satunya sebuah alat kekuasaan untuk menguasai sesuatu. Bukan hanya itu saja sosok Blater juga terkenal karena seorang Blater merupakan seseorang yang memegang kesopanan dan kultur adab yang baik. Sosok Blater disini tidak pernah sembarangan dalam hal bertingkah laku bahkan dalam ucapannya. Terdapat juga dalam pribahasa yang melekat pada masyarakat Madura "*kennengah kennengen, lakonah lakonen*" yang dimana artinya "tempat mu tempati, pekerjaan mu kerjakan". Hal itulah yang juga merupakan salah satu ciri yang melekat pada diri seorang Blater.

Remoh adalah sebuah acara dimana didalam acara tersebut bertujuan untuk mengumpulkan para tetangga, keluarga, kerabat dan sanak keluarga dari luar. Pada kehidupan masyarakat madura memiliki kewajiban untuk memelihara dan menjaga kultural serta persaudaraan atau ikatan kekerabatan. Hal itu dilakukan oleh masyarakat madura untuk menjaga hubungan kekerabatan atau persaudaraan tidak putus. Masyarakat madura juga memiliki kebiasaan yang cukup unik, yaitu dengan cara menggelar acara untuk mengumpulkan dan mengundang kerabat-kerabatnya dan juga tetangganya agar bisa berkomunikasi kembali dengan suasana yang baru dan kehangatan. Bagi masyarakat madura sendiri Remoh merupakan sebuah acara yang diselenggarakan untuk mengundang para undangannya dalam rangka mengumpulkan tetangga, kerabat, keluarga serta masyarakat disekitarnya. Remoh sudah menjadi kegiatan yang rutin bagi masyarakat madura untuk menyelenggarakan Remoh. Bagi masyarakat madura sudah terbilang hal yang wajib bagi mereka yang sudah cukup ekonominya untuk menyelenggarakan Remoh ini. Remoh disini juga bagi masyarakat madura telah menjadi sebuah nilai yang sudah ada dalam diri masyarakat Madura ini. Hal ini juga dapat membentuk pola sikap, karakter, pola interaksi dan pola pikir yang memang secara tidak sengaja maupun sengaja

telah menjadi sebuah warisan budaya Madura yang sulit untuk hilang hingga sampai sekarang. Remoh ini masih tetap berkembang dan eksis dalam budaya lokal yang sudah cukup efektif sebagai media sosial.

Setiap desa selalu muncul sebuah konflik dan biasanya para masyarakat dan Kepala desa dari desa tersebut menyerahkan konflik tersebut untuk diselesaikan kepada para Blater. Konflik-konflik biasanya yang terjadi dalam sebuah desa ini dapat berupa tindakan pembunuhan, pembegalan atau juga pencurian dan tindakan kriminalitas lainnya. Maraknya konflik yang terjadi di Kabupaten Bangkalan ini sangat meresahkan masyarakat sehingga masyarakat menyerahkan keamanan desanya kepada para Blater. Maraknya konflik tersebut menyebabkan para masyarakat akan menggunakan para Blater untuk menyelesaikan konflik-konflik tersebut. Biasanya para Blater akan mendiskusikan hal tersebut kepada para Blater lainnya, dan hal itu biasanya akan mereka diskusikan dalam acara Remoh ini. Semua hal itu menyebabkan Remoh blater ini dijadikan juga sebagai tempat atau wadah negosiasi konflik antar blater dan bahkan sebagai penarikan solusi kriminalitas yang terjadi dari desa-desa lainnya. Negosiasi konflik ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah kesepakatan, perdamaian, serta penyelesaian atas konflik yang terjadi.

Persoalan yang ada inilah membuat peneliti tertarik untuk meneliti seperti apa komunikasi antar Blater dalam tradisi remoh blater sebagai wadah resolusi konflik di kabupaten bangkalan dan seperti apa seorang Blater membentuk sebuah hubungan komunikasi pertemanan dengan Blater yang lainnya lewat perkumpulan rutin ini (Remoh) untuk mendapatkan informasi keblateran. Peneliti akan meneliti apa saja yang terjadi dalam remoh dan apa saja yang di dapat dalam remoh ini. Penelitian tentang seorang Blater ini hingga saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dari banyak kalangan, sebab akses untuk menembus ruang lingkup seorang Blater ini sangat sulit untuk ditembus jika tidak memiliki akses dari orang dalam sendiri atau seseorang yang memang di kenal oleh Blater tersebut. Hal itu dikarenakan seorang Blater seringkali menutup dirinya, padahal sosok Blater memiliki sebuah ruang lingkup yang unik untuk dipelajari dan sebagai bahan informasi tambahan dalam kebudayaan Madura.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan fenomenologi yaitu

berdasarkan pengalaman (representasi dan realitas). Teknik analisis data kualitatif punya banyak jenis yang bisa diaplikasikan oleh peneliti. Salah satu teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan teknik analisis data kualitatif untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep.

Pendekatan fenomenologi merupakan teknik analisis data kualitatif untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep. Dimana fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Studi fenomenologi mengasumsikan bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena dengan kesadarannya. Dengan kata lain, studi fenomenologi bertujuan untuk dapat menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman dalam suatu peristiwa.

Pada penelitian ini, peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui segala macam permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pemilihan informan ini dilakukan secara sengaja dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan juga ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Informan disini ditunjuk sebagai sumber data yang mampu memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya terhadap tujuan penelitian dan yang juga diperlukan oleh peneliti. Penentu informan pada penelitian ini terdapat dua informan yaitu informan kunci (Key Informan) dan informan pendukung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi serta dokumentasi untuk melengkapi data-data yang akan diperlukan. Jumlah informan yang akan di wawancara sebanyak tiga orang Blater atau lebih, anggota keluarga para Blater, Kepala Desa, tokoh Kiai, serta warga sekitar. Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, dimana wawancara mendalam ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang secara mendalam dan juga berhubungan dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti. Semua hal itu dilakukan agar data-data yang diperlukan dalam penelitian ini bisa terpenuhi secara maksimal.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data kualitatif berdasarkan

model interaktif Milles (1992:16) yang telah dikenal secara umum dalam ranah penelitian. Secara umum analisis data dengan menggunakan model tersebut mencakup tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi atau penarikan simpulan. Ketiga tahapan tersebut saling berinteraksi, berawal dari pengumpulan data dan berakhir pada selesainya penulisan laporan penelitian. Semua tahap tersebut memiliki keterkaitan proses antara satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian Komunikasi Antar Blater Dalam Tradisi Remoh Blater Sebagai Resolusi Konflik Di Kabupaten Bangkalan Peran seorang Blater banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjaga keamanan desanya. Bukan hanya itu sosok Blater juga banyak dimanfaatkan oleh tokoh-tokoh intelektual lainnya. Sosok Blater ini sudah banyak dimanfaatkan oleh tokoh-tokoh masyarakat sejak zaman dahulu. Pada era prakolonial sejak itulah kelompok blater menjadi satu-satunya sebuah alat kekuasaan untuk menguasai sesuatu. Bukan hanya itu saja sosok Blater juga terkenal karena seorang Blater merupakan seseorang yang memegang kesopanan dan kultur adab yang baik. Sosok Blater disini tidak pernah sembarangan dalam hal bertingkah laku bahkan dalam ucapannya. Terdapat juga dalam pribahasa yang melekat pada masyarakat Madura "*kennengah kennengen, lakonah lakonen*" yang dimana artinya "tempat mu tempati, pekerjaan mu kerjakan". Hal itulah yang juga merupakan salah satu ciri yang melekat pada diri seorang Blater.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia keblateran yang ada di Bangkalan, tidak luput dengan adanya tradisi remoh blater. Remoh blater disini berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi dan juga sebagai sarana para blater agar dapat membangun sebuah jalinan dan jaringan sosial dalam kalangan blater. Remoh disini untuk masyarakat Madura adalah sebuah tradisi yang sangat melekat pada masyarakat madura dan cukup sulit untuk hilang. Hal-hal yang ada dalam acara remoh ini dapat membentuk sebuah sikap, interaksi dan juga pikiran yang dilakukan tidak sengaja ataupun sengaja. Jadi sampai saat ini, remoh masih eksis dan ada sampai menjadi tradisi yang sangat efektif sebagai media pemersatu masyarakat madura. Acara remoh blater memiliki fungsi sebagai acara berkumpulnya para blater dan jagoan yang berasal dari seluruh wilayah kabupaten Bangkalan maupun dari wilayah luar

lainnya. Biasanya remoh ini merupakan sebuah awal dari kedekatan para blater dan rasa saling memiliki sesama anggotanya dengan memiliki tujuan yang sama serta latar belakang yang sama pula. Didalam remoh ini suatu kelompok Blater akan ada hal yang di pertimbangkan dengan kelompok-kelompok lainnya sebagai mitra dan sebagai bagian integral dalam Remoh tersebut. Para Blater ini akan menganggap kelompok blater lainnya sebagai keluarga mereka sendiri, walaupun sebenarnya diantara tidak memiliki ikatan darah sama sekali. Hal ini merupakan sebuah karakteristik dari masyarakat Madura yang akan mudah sekali bergaul dengan yang lainnya.

Remoh blater memang acara yang tepat digunakan para blater sebagai wadah rnegosiasi konflik dengan para blater lainnya, karena kita akan memperoleh bantuan dari para blater lainnya dengan cara berunding dan bernegosiasi. Negosiasi disini dilakukan agar mendapatkan penyelesaian dalam konflik tersebut tanpa merugikan kedua belah pihak. Maka dari itu untuk mendapatkan penyelesaian dalam konflik tersebut para blater biasanya mendiskusikan hal tersebut dalam remoh blater ini. Didalam konflik atau kasus itu sendiri cara penyelesaiannya pun berbeda dan ada beberapa tahap untuk penyelesaiannya. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan tiga kasus dengan penyelesaian dan kesepakatan yang berbeda dan ada beberapa tahapan.

### **1. Remoh Sebagai Resolusi Konflik Antar Blater dalam Konflik Pembunuhan**

Pembunuhan itu merupakan suatu tindakan kejahatan yang berupa menghilangkan nyawa seseorang. Pembunuhan disini biasanya di latar belakang dengan adanya berbagai macam motif, misalnya dalam motif dendam, membela diri, kecemburuan, bahkan dalam motif politik, dan lainnya. Pembunuhan disini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti yang sering kali terjadi di kabupaten Bangkalan. Pembunuhan di kabupaten Bangkalan sering sekali terjadi atau yang lebih dikenal dengan istilah Carok. Carok merupakan suatu tindakan pembelaan terhadap harga diri akibat hinaan yang begitu serius, tidak sopan, dan penyerobotan istri ataupun perselingkuhan. Motif utama dalam carok yaitu harga diri, sebab orang madura memegang prinsip dalam peribahasa, "Ango'an pote tolang etembheng pote mata" (Lebih baik putih tulang daripada putih mata, artinya lebih baik mati daripada menanggung malu).

Pada dunia keblateran, penghinaan yang dilakukan terhadap harga diri berarti menempatkan diri orang tersebut sebagai musuh orang yang telah dihinanya. Bukan hanya orang lain, teman, dan juga bahkan kerabat dapat menjadi musuh apabila mereka melakukan penghinaan terhadap harga diri orang tersebut. Carok merupakan suatu keharusan bahkan wajib jika carok tersebut dilakukan karena membela harga diri serta martabat keluarganya lebih-lebih isteri.

*"Mon memareh konflik reh e jelling gelluh apah masalahnya, mon sekrenanah lok pateh serius yeh pemareh dengan cara damai beih. Yeh mon masalah harga diri lok osa tunda langsung carok biasannah bak. Lee mun pas sampek arok carok jieh degghik blater ekannak mengadakan pertemuan se ekennal dengan tradisi remoh riyah mareh deyyeh pas abhek rembhek dekremmah nyamannah. Biasannah blater se terdekat deri disah oreng se bermasalah jieh se akotok makle carok jieh tak deddih bak mun tak bisah ekoto'eh degghik pas edetengin bhik para blater se bedeh ekannak etamoyyih makle tak acarok bak. Mon akacah ka kejadian carok ri' beri'en parak la acarokgeh keng tak jadi polanah blater e kannak terjun kabbi makle tak deddih se acaroggeh. (Jika menyelesaikan konflik itu harus dilihat dulu seperti apa masalahnya, jika seandainya tidak terlalu serius selesaikan dengan cara damin saja. Kalau soal masalah harga diri tidak usah tunda lagi langsung carok biasanya itu yang terjadi. Jika carok tersebut sampai terjadi maka biasanya para blater langsung mengadakan pertemuan khusus yang biasa disebut dengan remoh blater. Dimana disitu seluruh blater yang hadir khususnya blater dari desa yang bermasalah menyimak betul apa yang sedang di solusikan di tradisi remoh tersebut. Jika pengalaman berkaca pada kejadian carok kemarin yang terjadi itu awalnya carok itu sudah mau dilakukan bak cuman tidak jadi karena seorang blater dari desa sana memberikan arahan kepada pihak terkait untuk tidak meneruskan carok namun arahan tersebut tidak dihindarkan sehingga para blater yang lain berbongdong-bongdong ketempat orang yang akan melakukan carok tersebut untuk menghalau hal itu terjadi)". (Wawancara, Informan Man Sor, Kamis 05 Januari 2023).*

Mengenai peristiwa carok ini ada motif dan sasarannya sudah sangat jelas, yaitu seseorang yang sedang saling berselisih paham yang memang sulit untuk didamaikan, karena hal tersebut sudah menyangkut harga diri yang terluka. Pada penelitian ini peneliti menemukan tiga buah kasus pembunuhan yang terjadi dikalangan blater. Untuk menyelesaikan kasus tersebut blater berdiskusi dan berkomunikasi dalam tradisi remoh tersebut untuk mencari penyelesaian dan kesepakatan dalam konflik tersebut dalam acara remoh. Disini juga peneliti menemukan empat tahapan untuk menyelesaikan konflik-konflik tentang kasus pembunuhan tersebut tahapan yang dilakukan oleh seorang blater, yaitu (1) Mempertemukan pihak yang bersangkutan untuk mencari jalan keluar dalam penyelesaian konflik tersebut, (2) Menggandeng Aparat Kepolisian, (3) Kiai sebagai penengah, (4) Carok. Peneliti disini menemukan beberapa kasus pembunuhan dimana cara penyelesaian konflik tersebut rata-rata dapat di selesaikan dengan cara baik-baik dan juga dengan keempat penyelesaian tersebut.

Pada setiap kasus berbeda pula penyelesaian yang akan digunakan, sebab semua itu tergantung pada kasus yang terjadi. Tidak semua kasus pembunuhan bisa diselesaikan dengan tahapan yang sama, tetapi adapula kasus yang langsung menggunakan jalan penyelesaian dengan carok, jika konflik yang terjadi melibatkan sebuah penghinaan, harga diri, kehormatan, serta perempuan. Menurut orang Madura kehormatan dan harga diri adalah hal yang paling utama. Hal ini juga ada dalam sosok Blater sebagai aktor sosial yang menempel dalam pikiran masyarakat umum adalah seseorang yang dalam menyelesaikan sebuah perkara sosial selalu dengan diselesaikan kekerasan dan kekejamannya. Maraknya intimidasi dan juga perlakuan diskriminatif dan mengarah pada kekerasan melekat pada diri seorang blater.

## 2. Remoh sebagai Resolusi Konflik Antar Blater yang Terjadi di Desa Sepulu

Setiap sebuah desa takkan terlepas dari yang namanya sebuah masalah. Masalah di sebuah desa dalam masyarakat madura sudah menjadi kewajiban seorang blater untuk menghadapi dan menyelesaikannya. Desa Sepulu juga pernah terjadi konflik dengan desa Telang. Konflik disini terjadi antara Blater desa Telang dengan masyarakat desa

Sepulu. Konflik yang terjadi disini menurut Pak Asan seorang blater dari desa Sepulu merupakan konflik yang sangat berat untuk diselesaikan. Hal itu terjadi karena tersangka melarikan diri setelah membunuh korbannya, sehingga sulit untuk dipertemukan dengan pihak sang korban untuk berdamai.

Hal pertama yang dilakukan Pak Asan dalam penyelesaian konflik ini adalah negosiasi dengan pihak keluarga korban dengan cara berdamai. Hal itu dilakukan dengan mempertemukan sang tersangka dengan keluarga dari pihak korban untuk bisa di damaikan. Negosiasi disini dilakukan sebagai sarana untuk mencari penyelesaian yang praktis supaya tidak terjadi konflik yang berkepanjangan dan merugikan kedua pihak.

*"Petemmoh gelluh se ngebey masalah ben se deddhi korban jiah ajek damai derbender karebbeh demmah, ajek diskusi sampek nemmoh jhelen pemarenah. Ken mon masalah harga diri adhek damaian pole mbak langsung acarok. (Pertemuan dulu yang bikin masalah dan yang jadi korban itu ajak berdamai benar-benar maunya gimana, ajak diskusi sampai menemukan jalan keluarnya. Kalau masalah harga diri tidak ada damainya lagi mbak langsung carok)".* (Wawancara, Informan Pak Asan, Jumat 06 Januari 2023).

Pada konflik ini Pak Asan seorang blater dari desa Sepulu ini dapat menyelesaikan konflik dan kesepakatan dengan pihak blater dari desa Telang ini dengan memperoleh solusi dari blater-blater lainnya. Pak Asan disini memperoleh kedua sosolusi penyelesaian konflik tersebut dalam acara remoh blater ini, dalam remoh blater ini Pak Asan diberi saran oleh para blater yang lainnya dengan melakukan sebuah diskusi komunikasi dan musyawarah. Pada kenyatannya dalam kehidupan seorang blater tidak semua hal yang dilakukannya bersifat hal yang negative. Hanya saja mereka diberikan julukan seorang blater, sehingga masyarakat diluar sana menganggap bahwa semua hal yang dilakukan oleh para blater pasti hal-hal yang mengandung perilaku negative. Padahal tidak semua blater memiliki perilaku yang negatif, walaupun tampilan fisik para blater yang begitu menakutkan tapi sebenarnya mereka memiliki hati yang baik dan sangat solid terhadap teman-temannya.

### 3. Remoh sebagai Negosiasi Konflik Antar Blater dari desa Telang

Ada sosok blater dari desa Telang yang memiliki konflik pembunuhan dengan warga desa lain. Sosok blater ini bernama Pak Sideh. Misen ini merupakan seorang blater dari desa Telang yang sangat disegani oleh masyarakatnya, namun Pak Sideh adalah sosok yang sangat loyal terhadap orang lain. Baginya semuanya di anggap teman, tetapi jangan pernah mengganggu ataupun mengusik harga dirinya serta kehormatannya. Pak Sideh sangat mengayomi dan sangat menjaga harga diri dari sebuah desanya. Misen memiliki sebuah konflik dengan orang lain yaitu sebuah kasus pembunuhan. Blater Telang ini membunuh seseorang dari desa lain, namun dibalik pembunuhan tersebut Pak Sideh tidak sembarang membunuh seseorang ada alasan mengapa Pak Sideh membunuh seseorang tersebut.

*"Ngkok toman andhik kasus dhibik mbak ariah mateen oreng, tapeh ngkok lok denbeden mateen oreng. Oreng jiah kaadhek se lamenyala mateen tang alek epar. Yeh ngkok lok tremah lah mbak pas epateen kiah bik ngkok oreng se mateen tang alek epar jiah. (Saya pernah punya kasus sendiri mbak ini membunuh orang, tapi saya tidak sembarangan membunuh orang. Orang itu lebih dulu memulai membunuh adik ipar saya. Ya saya tidak terima lah mbak makanya saya bunuh juga orang yang membunuh adik ipar saya itu)". (Wawancara, Informan Pak Sideh, Kamis 05 Januari 2023).*

Alasan menggunakan cara Carok ini karena konflik ini berhubungan dengan yang namanya harga diri dan sebuah kehormatan. Tindakan seseorang tersebut dianggap telah lancang mengambil kehormatan Pak Sideh dengan membunuh adik iparnya. Orang Madura sendiri sangat menjunjung yang namanya harga diri dan kehormatan. Jika sudah persoalan dengan harga diri dan kehormatan maka tidak ada sebuah toleransi untuk hal tersebut. Menurut masyarakat di Madura penganiayaan, perkelahian, bahkan pembunuhan yang dilakukan untuk membela harga diri, membela sebuah hak dan menegakkan sebuah keadilan semua itu tidak dianggap sebagai sebuah tindakan kriminal dan pembunuhan.

### 4. Remoh sebagai Resolusi Konflik Antar Blater di Desa Socah

Desa Socah juga memiliki sebuah konflik, dimana konflik ini adalah sebuah konflik yang terjadi antar blater. Peristiwa ini diceritakan oleh H. Muni kepada peneliti. H. Muni ini adalah seorang keturunan kiyai atau ustad dari Desa Dakiring, Socah. H. Muni menceritakan bahwa di Socah pernah terjadi konflik antar Blater. Blater ini sama-sama berasal dari desa Socah. Kedua sosok blater saling bertikai satu sama lain dengan saling ngebacok dan membunuh. H. Muni disini tidak memberitahukan hal apa yang membuat kedua sosok blater ini bertikai hingga saling membacok tersebut.

*"Edinnak toman bedeh konflik dek, bedeh duwek sosok blater se atikai saleng mateen ngebacok. Neng kanjeh pas eolok Ulama rajeh dherih Bangkalan. Ulama ini ngolok eghebey adamai agih duwek sosok blater riah, alasannah ulama riah polanah blater riah le tentaranah ulama. (Disini pernah ada konflik dek, ada dua sosok blater yang bertikai saling membunuh membacok. Dan setelah itu mereka berdua dipanggil oleh Ulama besar dari Bangkalan. Ulama ini memanggil buat mendamaikan dua sosok blater ini, alasan Ulama itu karena blater ini loh tentaranya para Ulama)". (Wawancara, Informan H. Muni, Senin 09 Januari 2023).*

Kejadian tersebut menyita perhatian seorang Ulama besar dari Bangkalan, sehingga kedua sosok blater ini dipanggil oleh Ulama besar ini untuk datang ke Bangkalan. Ulama besar ini memanggil kedua blater ini dengan tujuan untuk mendamaikan kedua sosok blater tersebut supaya tidak terjadi pertikaian kembali hingga kejadian saling membacok tersebut tidak terulang kembali. Alasan Ulama ini mendamaikan kedua sosok blater ini karena Ulama disini menganggap bahwa blater ini adalah tentaranya para Ulama. Jadi penyelesaian konflik dalam kasus ini adalah dengan Kiai sebagai penengah konflik.

### 5. Remoh sebagai Negosiasi Konflik Antar Blater dalam Konflik Pencurian (Begal)

Jadi dalam konflik kasus pencurian atau pembegalan ini para blater menyelesaikan kasus tersebut dengan berdiskusi dan berkomunikasi secara intens dalam tradisi remoh tersebut untuk mencari penyelesaian konflik yang terjadi tersebut dalam acara remoh. Pada penelitian ini peneliti menemu-

kan tiga penyelesaian untuk menyelesaikan konflik-konflik tentang kasus pencurian atau pembegalan tersebut yang dilakukan oleh seorang blater, yaitu (1) Menggunakan simbol atau kode-kode tertentu jika melewati jalan yang rawan pembegalan supaya tidak dijadikan korban pembegalan. maraknya kasus pembegalan ini menyebabkan para blater desa-desa memberikan simbol atau kode-kode untuk orang terdekatnya untuk tidak terkena begal. Para blater ini juga memberikan kode-kode ini kepada blater lainnya melalui remoh blater ini. Hal itu hanya diketahui para blater-blater yang ada di dalam remoh sajalah yang mengetahuinya dan tertutup, seperti yang di ungkapkan oleh Man seorang blater yang berasal dari desa Socah mengatakan bahwa dalam remoh ini terjadi sebuah negosiasi, dimana salah satu contohnya dalam memberikan simbol atau kode-kode kepada para blater lainnya jika melewati desa yang rawan pembegalan agar pembegal tidak membegalnya. Jika kita menggunakan simbol tersebut maka pembegal tersebut akan menganggap bahwa orang tersebut tidak boleh dibegal atau masyarakatnya sendiri.

*"Bedeh mbak ajiah pasteh bedeh. Pas osom begal biasa mon akompol eremoh ruah, blater ruah pasteh aberrik taoh kode-kodenah daerah jiah male lok ekenneng begal mon lebet daerah jiah dhek para blater se bedeh. (Ada mbak itu pasti ada. Saat musim begal biasanya kalau lagi ngumpul di remoh itu, blater itu pasti memberitahu kode-kodenya daerah itu supaya tidak terkena begal kalau lewat daerah itu kepada para blater yang ada)".* (Wawancara, Informan Man Sor, Kamis 05 Januari 2023).

Penyelesaian konflik tentang pembegalan lainnya, yaitu (2) Mendatangi tempat-tempat yang menjadi lokasi penyimpanan bahan curian. Blater juga mempunyai informasi lainnya tentang kasus pencurian atau pembegalan ini. Hal itu tentu saja semua blater dapatkan dalam remoh blater ini. Seorang blater memiliki jaringan kerjasama terselubung antara blater dengan para bajingan ini atau pembegal ini, dan hal ini sudah menjadi pemandangan umum di dalam masyarakat madura. Jalinan seperti ini terbentuk karena di dalamnya terdapat sebuah proses yang saling memberikan dan memperoleh keuntungan bagi keduanya.

Pembegal disini meminta perlindungan kepada para blater untuk bersenyembunyi dari aparat kepolisian, begitu juga dengan para blater yang dapat mengetahui lokasi barang curian yang terkumpul. Jika ada masyarakatnya yang meminta bantuan blater untuk menemukan barangnya yang telah dibegal maka blater bisa dengan mudahnya melacak dan langsung mengetahui lokasi barang tersebut dan bernegosiasi dengan para pembegal atau begal tersebut meminta tebusan untuk gantinya.

## **6. Remoh sebagai Negosiasi Konflik Antar Blater dalam Konflik Pemilu (Pemilihan Umum)**

Pada dunia keblateran juga tak luput dengan adanya kepentingan politik, karena politik dapat masuk kedalam semua bidang. Jadi tidak heran jika dunia keblateran yang identik dengan kekerasan juga terdapat kepentingan politiknya. Politik adalah tempat kompetisi di mana kekuasaan, jabatan, dan kursi kepemimpinan diperebutkan. Remoh blater yang merupakan tempat para blater berkumpul juga menjadi wadah negosiasi juga sebagai resolusi konflik tentang politik. Terbukti dengan keterlibatan seorang blater dalam penanganan keamanan pemilihan umum, dan blater itu sendiri bisa ikut berpartisipasi dalam pemilihan dengan menjadi calon pada pemilu tersebut.

*"Biasanya selaen dherih remoh yeh pas pelean kades ruah mbak, tak ampo bedeh kerusuhan roh, aruah biasanah bisa gabungan dherih anak buah blater dhisah laen mbak. (Biasanya selain dari remoh yah saat pemilihan Kades itu mbak, kan biasanya ada kerusuhan itu, itu biasanya gabungan dari anak buah blater desa lainnya mbak)".* (Wawancara, Informan Pak Sideh, Kamis 05 Januari 2023).

Untuk menciptakan pemilihan kepala desa yang aman dan lancar, blater membuat strategi untuk mencegah adanya konflik dalam pemilihan ini. Pada penelitian ini peneliti menemukan empat penyelesaian untuk menyelesaikan konflik dan strategi tentang pemilu tersebut yang dilakukan oleh seorang blater, yaitu (1) Menyebarkan anak buahnya untuk mendapatkan dukungan dan suara dari masyarakat. Pada acara pemilihan kepala desa ini Kandidat calon Kepala desa menggunakan kekuatan seorang blater dalam



memperoleh suara. Pada saat masa kampanye atau waktu sebelum pemilihan kepala desa berlangsung para blater melakukan beberapa strategi untuk kampanye atau mencari suara masyarakat, salah satunya dengan menyebarkan anak buahnya ke masyarakat untuk mendapatkan simpatik dan dukungan penuh terhadap kandidat calon kepala desa tersebut. (2) Memberikan sejumlah uang untuk menarik simpatik masyarakat agar mendukung kandidat calon pemilu tersebut. Mengenai hal ini kandidat calon kepala desa mendapatkan dukungan masyarakat dengan memberikan sejumlah uang untuk menarik simpatik masyarakatnya, dan yang memberikan hal tersebut tentu saja anak buah dari blater ini yang memang disebar untuk mendapatkan dukungan dan suara dari masyarakat. (3) Blater disini juga menjadi pengendali keamanan dalam pemilihan kepala desa ini.

Blater merupakan sebuah bagian integral dari suatu masyarakat. Kelompok blater ini memiliki sebuah pengaruh yang besar di dalam tatanan kehidupan masyarakat. Pengaruh seorang blater dalam tatanan kehidupan dapat berupa sebuah kuasa politik, ekonomi, sosial, dan juga agama. Pengaruh blater yang paling menonjol ialah dalam peran sosialnya sebagai sosok orang kuat di sebuah desa. Menjadi seorang blater atau mendapatkan julukan seorang blater bagi orang Madura sebenarnya suatu kebanggaan dan kehormatan tersendiri, karena dengan status blater itu berarti orang tersebut mempunyai kharisma dan dianggap berpengaruh serta dapat dipercaya oleh masyarakat. Tidak mungkin jika di Madura bisa mendapatkan julukan blater kalau tidak punya pengaruh di desanya atau wilayahnya. Biasanya blater tetap dituakan di desanya dan dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya. Pandangan masyarakat terhadap blater sebenarnya ada dua.

Pandangan yang pertama keberadaan blater dipandang sebagai struktur sosial masyarakat yang bersifat positif, kedua blater adalah struktur sosial masyarakat yang bersifat negatif. Pandangan positif tentang keberadaan blater ini karena bisa menjaga keamanan daerahnya sendiri, dan dianggap negatif karena sering kali blater ini identik dengan dunia kriminal, kekerasan, carok dan sabung ayam yang secara jelas ini bertentangan dengan kondisi masyarakat Bangkalan

yang hampir semua bergama islam, sehingga pola kebiasaan blater ini dianggap bertentangan dengan nilai-nilai islam yang ada.

*"Blater nekah sering ngelakoni sabung ajem, ben remoh. Sedangkan kiai lok senneng dhek acara kadhi neka kiai nganggep ajiah biang maksiat. Tapeh blater pagghun ngelakoni acara neka. Tape blater pagghun ngormati kiai sebagai oreng seppo. (Blater ini sering melakukan yang namanya sabung ayam, dan remoh. Sedangkan kiai tidak suka dengan acara seperti itu, kiai menganggap itu biang maksiat. Tetapi blater tetap melakukan acara itu sebab. Tapi blater tetap menghormati kiai sebagai orang sepuh)".* (Wawancara, Informan Achman Baihaki, Selasa 10 Januari 2023).

Sosok blater ini sudah pasti pernah malang melintang dalam dunia yang penuh kekerasan, baik fisik maupun nonfisik. Dunia yang penuh kekerasan inilah yang membuat seseorang blater bisa dikenal dan namanya juga bisa dikenal dengan kekuatannya. Hal ini juga yang menjadi modal seorang blater untuk menambah kharismanya agar dapat mempengaruhi orang banyak. Ada hal yang perlu diketahui dari seorang blater yang cukup menarik dalam kehidupan sosialnya dan juga ekonomi dari seorang blater. Seorang blater mempunyai tekad bulat dan keberanian yang kuat dalam mengatasi segala macam konflik dan dapat menjaga kredibilitas dan kepercayaan dalam lingkungan sosialnya. Sosok blater dalam rangka menjaga harkat dan martabatnya, juga dapat mengrobakan apa saja termasuk nyawanya dan seorang blater tidak takut dengan ancaman penjara oleh polisi. Semua hal itu membuat mutlak seorang blater ini mempunyai sifat dan watak yang sangat berani. Kondisi tersebut lah yang dapat mengantarkan seorang blater menjadi orang yang punya peran strategis dan peran yang sangat signifikan dikalangan masyarakat.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam dunia keblateran di Bangkalan, tidak luput dengan adanya tradisi remoh blater. Remoh blater diadakan untuk berkumpulnya para blater dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi dari uang bhubuwen. Bukan hanya itu saja remoh blater bisa dapat



diadakan jika terjadi sebuah konflik dalam suatu desa dan membutuhkan sebuah diskusi untuk sebuah resolusi penyelesaian konflik tersebut. Remoh memang digunakan para blater sebagai wadah negosiasi untuk menghasilkan resolusi konflik dengan para blater lainnya. Pada acara remoh ini yang biasanya konflik di ungkapkan oleh para blater adalah konflik pembunuhan, pencurian atau pembegalan dan juga konflik dalam hal politik, akan tetapi dalam konflik atau kasus itu sendiri cara penyelesaiannya pun berbeda dan ada beberapa tahap-tahapan untuk penyelesaiannya. Untuk bernegosiasi konflik biasanya para blater yang ada di dalam remoh ini akan berdiskusi dan berkomunikasi dengan cara duduk melingkar dan memanjang saling berhadapan dengan para blater lainnya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan sebuah situasi atau keadaan yang lebih kondusif saat sedang berkomunikasi dengan blater lainnya. Pada acara remoh ini mereka para blater akan saling berhadapan dan juga menyampaikan permasalahan atau konflik yang terjadi secara langsung.

Pandangan masyarakat terhadap blater terdapat sisi positif dan juga negatifnya. Sisi positifnya keberadaan blater ini karena bisa menjaga keamanan daerahnya sendiri, dan dianggap negatif karena sering kali blater ini identik dengan kekerasan dan sabung ayam yang secara jelas ini bertentangan dengan kondisi masyarakat Bangkalan yang hampir semua bergama islam, sehingga pola kebiasaan blater ini dianggap bertentangan dengan nilai-nilai islam yang ada. Blater sangat berbeda dengan seorang bajingan kalau bajingan diikuti akan sikapnya yang membuat keonaran, minum-minuman keras, dan lain sebagainya sehingga ditakuti oleh masyarakat. Jika seorang blater disegani oleh masyarakat sebagai pengaman desa yang disegani karena kharismanya.

Blater mempunyai dampak positif terhadap keamanan desa. Dampak positif disini untuk menghindari konflik-konflik serta kekacauan yang tidak diinginkan. Seorang blater juga dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan seperti dalam hal politik. Adapun peranan seorang blater harus berkesinambungan dengan peranan seorang Kiai dalam menjaga sebuah desa. Jadi sebuah desa bisa kokoh karena adanya kedua tokoh yang berperan utama di desa yaitu kiai dan blater yang saling melengkapi satu sama lainnya. Blater disini

menjaga keamanan desa dengan keberaniannya sedangkan kiai menjaga desa dengan ilmunya dan ajarannya kepada masyarakatnya.

## B. Saran

Saran peneliti bagi masyarakat sekitar untuk tetap patuh pada peraturan jika masih hal-hal tersebut dalam sifat yang positif dan juga tetap menjadi masyarakat yang saling membantu satu sama lain dan membanggakan desanya dengan menjauhi segala bentuk tindakan kriminal yang dapat menimbulkan konflik-konflik yang dapat merugikan semua orang. Untuk blater supaya tetap menjalin hubungan pertemanan yang akrab dan ramah dengan seluruh warga desa dan blater yang berasal dari desa lainnya. Tetap lah menjadi sebuah desa yang aman dari segala tindak kriminal. Peran positif para blaternya tetap berjalan demi meminimalisir tindak kejahatan dan kriminal di desanya. Bagi para pembaca, peneliti sangat berharap dengan penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan serta menambah wawasan tentang remoh blater dan seorang blater yang lebih dalam. Bagi para peneliti selanjutnya supaya mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang remoh blater dan komunikasi antar para blater di Madura. Peneliti juga mengharapkan adanya penelitian yang lebih koperhensif dalam perkembangan ilmu komunikasi yang akan sangat membantu menciptakan banyak penemuan dan penelitian yang baru sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku:

- Abidin, Yusuf Z. Saebani, Beni A. 2014. *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. 2014. *Teori Komunikasi*. Malang: Gunung Samudera.
- Kuntowijoyo. 2017. *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris: Madura*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Kurniawati, Rd. Nia Kania. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Liliweri, Alo. 2018. *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Nariswari, Rita. Febrianti, dkk. 2013. *Atraksi Budaya Nusantara*. Jakarta: Tempo Publishing.
- Novianti, Evi. 2019. *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Andi.
- Retnowati, Endang. Manan, M. Azzam. 2014. *Identifikasi Bahasa & Kebudayaan Etnik Minoritas Kao*. Jakarta: LIPI Press.
- Rahman, Fauzie. Husaini, dkk. 2017. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Expert.
- T. Wood, Julia. 2013. *Komunikasi: Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wiyata, Latief. 2013. *Mencari Madura*. Jakarta: Bidik Phronesis.
- W. Johnson, David. P. Jhonson, Frank. 2012. *Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan*. Jakarta: Indeks.
- Jurnal:**
- Juairiyah, Siti. (2020). *Sekep Dalam Tradisi Madura Muslim Di Desa Bandang Laok Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan*. Vol 11.
- Laily, Zulfatul. (2019). *Eksistensi Blater Bagi Masyarakat Desa Katol Kecamatan Gegger Kabupaten Bangkalan Dalam Tinjauan Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger Dan Thomas Luckman*. Vol 5.
- Rahman, Abdur. (2022). *Maskulinitas Blater Madura*. Vol. 13.
- Ramadhani, Dhani. (2019). *Pergaulan Laki-Laki Dan Perempuan Semasa Pertunangan Pada Keluarga Elit Agama Dan Masyarakat Blater Di Desa Kopedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep* Vol. 1 No. 1.
- Rizal, Saiful (2018) *Budaya Komunikasi Blater di Desa Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Madura* Vol. 8 No.1
- Wiyata, Latief. 2002. *Carok: Konflik kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta: PT LKIS
- Wati, Asma (2020). *Kekerasan dan Religiusitas Bejangan* Vol. 3 No. 2
- Skripsi:**
- Maskulinitas Blater Madura (Studi Kasus Di Desa Jangkar Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan-Madura)* oleh Abdur Rohman pada tahun 30-Januari-2022.
- Sekep Dalam Tradisi Madura Muslim Di Desa Bandang Laok Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan (study kasus di Desa Bandang Laok Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan- Madura)* oleh Siti Juairiyah pada tahun 2020.
- Eksistensi Blater Bagi Masyarakat Desa Katol Kecamatan Gegger Kabupaten Bangkalan Dalam Tinjauan Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger Dan Thomas Luckman (Studi Kasus Di Desa Katol Kecamatan Gegger Kabupaten Bangkalan-Madura)* oleh Zulfatul Layly pada tahun Desember 2019.
- Pergaulan Laki-Laki Dan Perempuan Semasa Pertunangan Pada Keluarga Elit Agama Dan Masyarakat Blater Di Desa Kopedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep (Study Kasus Di Desa Kopedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep -Madura)* oleh Dhani Ramdhani pada tahun 2019.